

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

NUSANTARA SEBAGAI BAGIAN JARINGAN PERDAGANGAN MARITIM GLOBAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kamu mampu :

1. Memahami faktor-faktor penyebab Indonesia menjadi bagian dari jaringan perdagangan global
2. Mengidentifikasi berbagai dampak Indonesia sebagai bagian dari jaringan perdagangan global
3. Menganalisis berbagai pengaruh Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, politik dan kebudayaan masyarakat Indonesia

B. Uraian Materi

1. Jaringan Perdagangan Laut Internasional pada masa Islam



Gambar 1. Peta Jalur perdagangan laut Internasional Abad 15.

Sumber. <http://wikipedia.com>

Halo dan Hai para pembelajar sejarah, kita bertemu di Modul Sejarah kelas XI KD 3.2.

Mari kita sama-sama simak peta di atas, peta tersebut merupakan peta yang menggambarkan jalur perdagangan internasional yang menjadi sebuah jejaring perdagangan yang melintas berbagai negara dan kawasan yang berbeda, semua daerah yang dilewati jalur perdagangan tersebut biasanya berkembang menjadi sebuah kota yang ramai serta seringkali terhubung dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Indonesia, merupakan kawasan kepulauan yang sangat strategis dan merupakan bagian dari jalur perdagangan Internasional yang bahkan terhubung hingga ke kawasan Eropa, selain itu, letaknya yang berada di antara jalur India menuju China atau sebaliknya menjadikan Indonesia lebih strategis karena dilayari dan dilintasi

dari para pedagang di kedua kawasan tersebut, selain itu, Indonesia juga merupakan kawasan penghasil, yang menjadikan Indonesia juga selain sebagai perlintasan, juga menjadi tujuan bagi para pedagang untuk mengambil dan memperdagangkan berbagai komoditas yang dihasilkan di Indonesia.

Selama ini mungkin kita hanya mengenal komoditas rempah-rempah yang menjadi primadona dari kawasan kepulauan Indonesia, namun ternyata banyak komoditas lain, terutama hal pokok seperti beras, yang turut menyumbang besarnya perputaran ekonomi di kawasan kepulauan Indonesia, mari kita simak terlebih dahulu beberapa daerah di kawasan Indonesia yang menjadi penghasil berbagai komoditas, paling tidak sebelum Belanda menginjakkan kaki di kepulauan Indonesia ini.

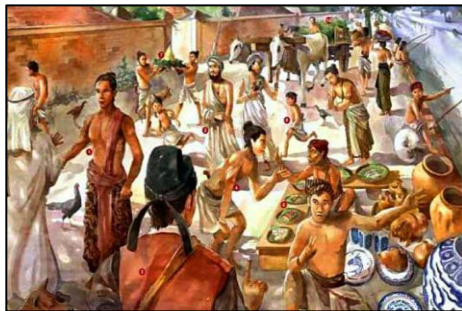
Tabel 1. Daftar komoditas yang dihasilkan di kawasan Nusantara

No.	Daerah	Komoditas yang dihasilkan	Komoditas yang ditukar
1.	Pantai Timur Sumatera	Emas, kapur barus, lada, sutera, damar, madu, lilin, tir, belerang, besi, kapas, rotan, beras, budak	Tekstil India, Jung-jung (kapal)
2.	Sunda (Jawa Barat)	Lada, asam Jawa, budak, emas, bahan pangan lain	Tekstil India, air mawar, Pinang
3.	Jawa Tengah dan Jawa Timur	Beras, lada, asam Jawa, batu-batuan semi permata, emas, budak, tekstil	Tekstil India, Barang-barang Cina
4.	Pantai Barat Sumatera	Emas, kapur barus, lada, sutera, damar, madu, lilin, tir, belerang, besi, kapas, rotan, beras, budak, Kuda	Tekstil India
5.	Sumatera Selatan	Kapas, madu, lilin, tir, rotan, lada, emas	(tidak ada sumber)
6.	Bali, Lombok, Sumbawa	Kayu cendana	Tekstil India dan Jawa
7.	Maluku	Pala, cengkih, bunga pala	Tekstil kasar Sumbawa, mata uang Jawa, Perhiasan India
8.	Kalimantan Selatan	Bahan pangan, intan, emas, kapur barus	Tekstil India
9.	Sulawesi Selatan	Budak, beras dan emas	Tekstil India, damar

Perdagangan yang melintasi kepulauan Nusantara ini lantas turut menyumbang adanya transfer kebudayaan antara daerah-daerah yang terhubung melalui jalur perdagangan laut, salah satu unsur yang kemudian menyebar melalui jalur perdagangan laut ini adalah agama, dan dapat dikatakan ketika masa khalifah ketiga (Utsman bin Affan) 644-656 telah utusan-utusan muslim dari arab telah mencapai Istana Cina, lalu pada abad ke-IX sudah ada ribuan pedagang muslim di Kanton (Cina). Kontak-kontak antara Cina dan dunia Islam itu terjalin dan terpelihara terutama lewat jalur laut melalui perairan Indonesia. Maka tidak heran, ketika pada akhir abad ke-VII tampaknya orang-orang Islam sudah memainkan peranan besar dalam perdagangan-perdagangan Internasional di kerajaan Sriwijaya yang masih bercorak Budha.

Kedatangan Islam ke kawasan Kepulauan Indonesia tidak bisa dilepaskan dari adanya jaringan perdagangan yang kita bahas di atas, semua jalur perdagangan laut di kawasan Asia, bahkan dari Eropa hingga ke kawasan Cina pada abad ke-13 mungkin sudah didominasi para pedagang-pedagang Islam, yang berasal baik dari Arab, India maupun Cina. Sebagai kawasan transit yang sangat strategis, kepulauan Indonesia merupakan kawasan yang sangat terpengaruh perubahan-perubahan dari berbagai jejaring kota yang terhubung dalam perdagangan Internasional, penyebaran Islam sendiri mungkin merupakan sebuah proses panjang nan rumit yang berjalan selama ratusan tahun, bahkan hingga hari ini di kepulauan Indonesia, yang dimulai mungkin sejak awal bangkitnya kekuasaan Islam di Tanah Arab.

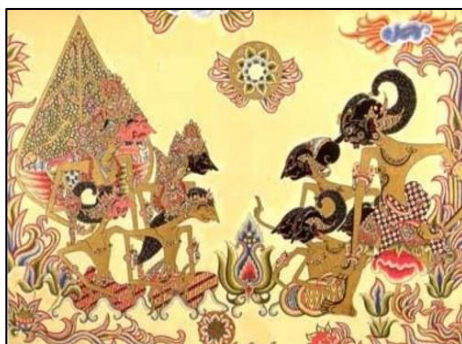
Beberapa saluran Islamisasi di Kepulauan Indonesia dapat kita lihat melalui beberapa gambar berikut :



Melalui Perdagangan



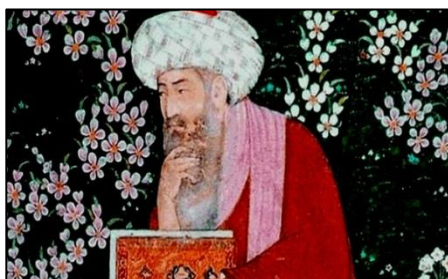
Melalui Pendidikan



Melalui Kesenian



Melalui Perkawinan



Melalui Tasawuf



Melalui Dakwah Wali Songo

Sumber :<http://Wikipedia.com>

Saluran Islamisasi di Kepulauan Indonesia berjalan tidak secara terpisah, namun secara berkesinambungan dan berbarengan, hampir tidak ada satupun wilayah

yang menjadi bagian dari jalur perdagangan Internasional pada masa Abad 13-15 M yang terpengaruh saluran Islamisasi hanya 1 unsur, biasanya saluran islamisasi tersebut berlaku lebih dari satu di kawasan tersebut, sebut saja di pulau Jawa bagian Tengah, selain dengan adanya perkawinan dari para pedagang Muslim dengan penduduk asli Jawa, namun berkembang pula pesantren-pesantren yang menjadi saluran islamisasi melalui pendidikan yang juga didirikan oleh para Wali Songo yang kemudian banyak menarik para penduduk asli Jawa dengan kepiawaian mereka di bidang mistik dalam islam (tasawuf). Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa proses Islamisasi di Indonesia terjadi jalin-menjalin melalui berbagai saluran Islamisasi.

2. Pengaruh Islam di Kepulauan Nusantara yang menjadi Bagian Jaringan Perdagangan Internasional

a. Pengaruh di Bidang Politik

Pada masa Kerajaan Hindu dan Buddha, konsep dinasti sudah berlaku dan dianut oleh para bangsawan kerajaan, selain dinasti yang berlaku turun temurun, demi memperkuat legitimasi para Raja, seringkali para Raja dianggap sebagai titisan dewa, konsep ini disebut dengan konsep Devaraja (Dewaraja), maka seringkali ketika para raja tersebut mangkat, mereka dicandikan dan dibuat arca yang menyerupai salah satu dewa dalam kepercayaan Hindu (contoh : Airlangga yang dicandikan sebagai Dewa Wisnu).

Dalam kepercayaan Agama Islam, Tuhan (Allah) dipercaya tidak dapat diserupakan dengan makhluk ciptaannya, Dia tidak dipercaya akan menitis menjadi seorang manusia yang merupakan ciptaannya, namun, Tuhan dipercaya menunjuk manusia sebagai Khalifah (pemimpin) di muka Bumi untuk membawa keteraturan dalam kehidupan di muka Bumi, maka konsep Dewaraja yang digunakan pada masa Kerajaan Hindu dan Buddha bergeser menjadi konsep raja sebagai Khalifatullah (wakil Tuhan sebagai pemimpin) di muka bumi ini.

Selain pengaruh konsep Raja, banyak unsur-unsur yang tetap dipertahankan dari masa Kerajaan Hindu dan Buddha, sistem feodal dan penguasaan tanah juga tetap dipertahankan, bahkan beberapa unsur seperti magis dan klenik dari Kerajaan Hindu dan Buddha tetap diamalkan pada masa Kerajaan-kerajaan Islam, khususnya kerajaan-kerajaan di Jawa, sebut saja kepercayaan dalam memperlakukan benda-benda pusaka yang sering diperlakukan layaknya makhluk hidup (dimandikan, diberi tempat khusus, bahkan disajenkan) , meskipun dalam kepercayaan Islam, ada beberapa larangan khususnya mengenai menghindari takhayul dan berlaku syirik, hal demikian menggambarkan bahwa kedatangan Islam bukan menggusur kepercayaan Hindu dan Buddha melainkan terjadi Akulturasi atau percampuran kebudayaan dari Islam, Hindu dan Buddha, serta budaya asli di Indonesia.

b. Pengaruh di Bidang Ekonomi

Apakah kamu pernah mendengar bahwa Indonesia pernah disebut sebagai Jawadwipa/suvarnadwipa, Kepulauan Indonesia juga pernah disebut sebagai kepulauan emas atau perak (*Argyre*), semua itu merujuk bukan saja pada Kepulauan Indonesia yang menjadi salah satu penghasil logam-logam mulia tersebut, namun juga karena perputaran ekonomi di kawasan Kepulauan Indonesia sangat besar, dengan kedatangan Islam dan banyaknya arus perdagangan yang dijalankan para saudagar-saudagar Islam baik dari Arab, India maupun belakangan dari Cina, menyebabkan pertambahan perputaran ekonomi yang lebih besar lagi.

Pengaruh tersebut mendapat kesempatan besar ketika pada abad-abad 13-15 bahkan hingga abad 17, kerajaan yang terbesar dan terluas wilayahnya pada saat itu adalah suatu kekaisaran besar yang dikenal dengan nama Turki Usmani (Ottoman) yang selain menjadi kekuatan dunia (*ruling the world*) kekaisaran Turki Usmani ini juga turut aktif dalam menyebarkan pengaruh Islam di dunia. Bagi kepulauan Indonesia, pengaruh di bidang ekonomi dari kedatangan Islam antara lain menyebabkan munculnya kota-kota pelabuhan di sepanjang pantai timur dan barat Sumatera dan pantai utara Jawa, kemunculan kota-kota tersebut lahir akibat kebutuhan berbagai komoditas yang diperdagangkan di perdagangan Internasional.

Kemunculan kota-kota pelabuhan ini pada akhirnya menyebabkan munculnya permintaan komoditas untuk mendukung populasi di kota pelabuhan tersebut, sebut saja Malaka, Kota pelabuhan ini tidak memiliki sumber daya alam yang cukup untuk menunjang kehidupan populasi didalamnya, namun kota ini merupakan pelabuhan penting yang sangat ramai dan menyebabkan populasinya bertambah akibat adanya berbagai kegiatan transaksi dagang berbagai komoditas, untuk menunjang populasi di Malaka, seringkali Malaka harus mengimpor beras, dan berbagai bahan pangan lainnya dari Jawa, pantai timur sumatera untuk kemudian ditukarkan dengan berbagai komoditas perdagangan yang ada di Malaka (bukan dihasilkan) dengan demikian akhirnya, kebutuhan ini menyebabkan munculnya berbagai kota-kota pelabuhan di Jawa yang diperuntukan mengekspor berbagai hasil bumi dari pedalaman ke berbagai wilayah di kepulauan Indonesia.

Pada tahap berikutnya, para kota-kota pelabuhan di pantai utara Jawa dan wilayah lain, berkembang menjadi sebuah entitas politik yang berbeda dan bahkan beberapa muncul menjadi sebuah kerajaan yang mendasarkan diri dari aktifitas perdagangan ke luar, sekaligus menguasai daratan di pedalaman, sebut saja Banten, Cirebon, Demak, Aceh, Ternate, dll.



gambar 2. Peta kerajaan-kerajaan maritim di masa Kerajaan Islam di Indonesia.

Sumber. <http://wikipedia.com>

c. Pengaruh di Bidang Kebudayaan

Pengaruh kebudayaan yang diberikan dari kedatangan Islam, cukup banyak, di atas sudah disinggung bahwa terdapat banyak bentuk-bentuk akulturasi antara kebudayaan Islam dan pra-islam (Hindu dan Buddha maupun keb.asli nusantara), bentuk bentuk akulturasi tersebut antara lain dalam bidang arsitektur, kesenian, berbagai bentuk sastra dll.



Fakta Mencengangkan :

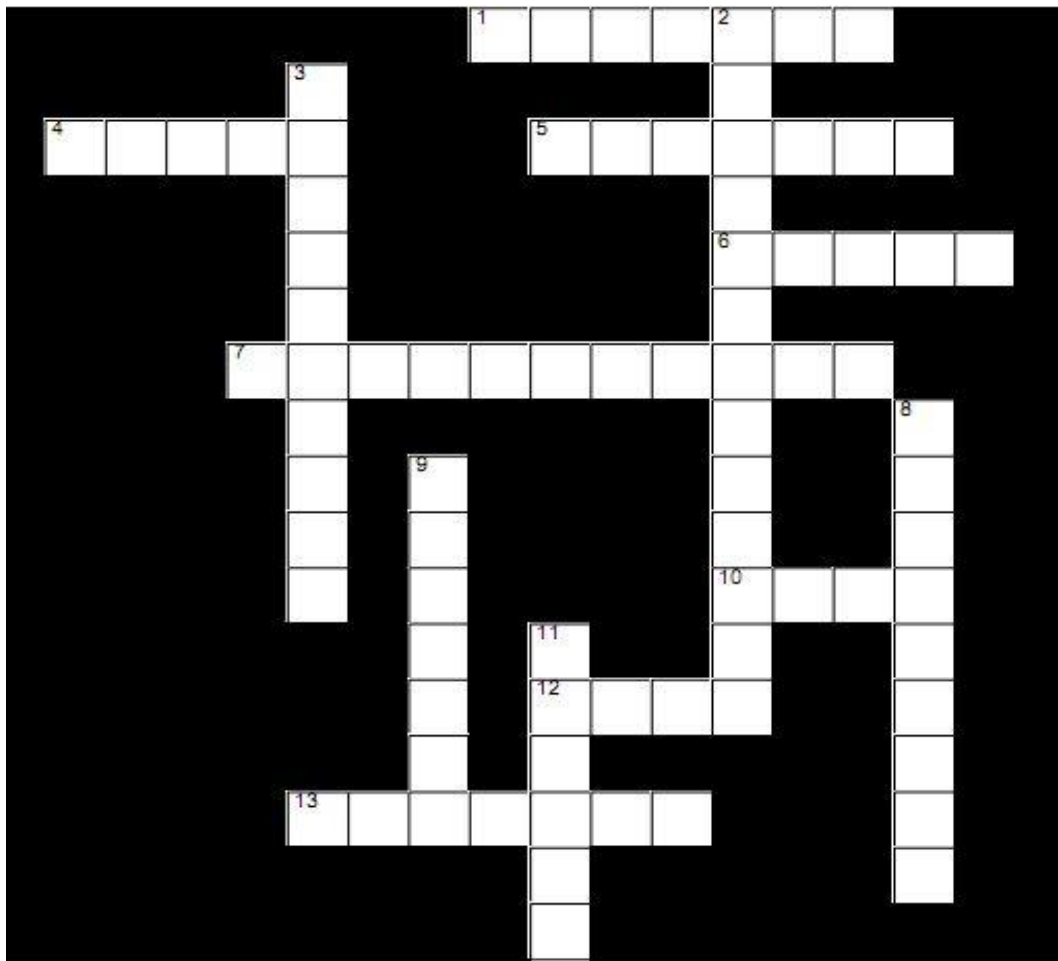
tasawuf pada intinya adalah upaya untuk melatih jiwa dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan dirinya dari pengaruh kehidupan dunia. Hal itu dilakukan guna tercermin akhlak yang mulia dan senantiasa pelakunya dekat dengan Allah SWT. Gerakan Tasawuf ini memiliki unsur mistik yang kental dengan segala hal yang berbau ghaib, sehingga sangat memikat para penduduk asli Indonesia dengan hal yang berbau klenik dan keajaiban

C. Rangkuman

1. Kepulauan Indonesia merupakan bagian dari jaringan perdagangan laut Internasional yang terbentang antara Asia Barat hingga ke Cina
2. Selain menjadi daerah transit dari perdagangan laut internasional, Kepulauan Indonesia juga menjadi daerah penghasil berbagai jenis komoditas yang berharga
3. Jaringan perdagangan laut Internasional menyebabkan tumbuhnya kota-kota pelabuhan di sepanjang pantai Sumatera dan Jawa seiring dengan masuknya Islam melalui berbagai saluran Islamisasi
4. Pengaruh kedatangan Islam di bidang politik antara lain merubah konsep Dewaraja menjadi konsep Khalifatullah
5. Pengaruh kedatangan Islam di bidang ekonomi antara lain menyebabkan tumbuhnya kota-kota pelabuhan yang mendasarkan diri pada aktifitas perdagangan yang pada perkembangan selanjutnya tumbuh menjadi kerajaan
6. Pengaruh kedatangan Islam di bidang kebudayaan, antara lain ada di bidang arsitektur, kesenian, dan sastra

D. Penugasan Mandiri

Setelah membaca uraian materi, coba kamu kerjakan tugas berikut ini dengan mengisi kolom gambar dengan nomor keterangan yang ada di bawah



Across

1. Komoditas asli Maluku yang berbau harum dan merupakan bunga yang dikeringkan
4. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa
5. Salah satu kota saluran islamisasi yang terkait dengan urusan berbau mistik, keajaiban dan hal ghaib
6. daerah yang menjadi penghasil tekstil terbesar dan mengekspor banyak sekali tekstil ke kepulauan Indonesia
7. kekaisaran Islam di Asia yang terbesar pada masa abad 13-15 M
10. komoditas pantai timur Sumatera dan Jawa Barat yang memiliki rasa hangat di tenggorokan dan berbentuk bulat kecil
12. ujung barat Kepulauan Indonesia
13. hasil bumi terbesar dari pulau Timor

Down

2. konsep kerajaan yang digunakan pada masa Kerajaan-kerajaan Islam
3. Percampuran dua kebudayaan atau lebih namun tidak menghilangkan unsur-unsur kebudayaan yang lama
8. lembaga pendidikan agama Islam yang menjadi salah satu saluran islamisasi di Kepulauan Indonesia
9. kota di pantai utara Jawa yang menjadi wilayah perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat
11. Bandar pelabuhan dagang utama di kawasan Asia Tenggara yang berada di sebuah semenanjung dan didirikan oleh Parameswara

E. Latihan Soal

Isilah soal di bawah ini dengan jawaban yang paling tepat diantara pilihan yang tersedia

1. Ajaran mistik dalam islam mendapatkan tempat di penduduk nusantara yang pada saat itu sangat tertarik kepada segala hal yang berbentuk magis dan ajaib, para guru sufi adalah bagian masyarakat Islam yang sudah tidak lagi menghiraukan berbagai perihal duniawi, seluruh hidupnya difokuskan pada mencapai kesalehan dan kepatuhan terhadap Allah SWT, seringkali pada sufi ini diliputi oleh berbagai keajaiban dan keunikan yang membuat masyarakat Nusantara sangat tertarik dan rela mengikuti para guru sufi ini, berdasarkan ilustrasi di atas, saluran islamisasi di Nusantara yang dimaksud adalah ...
 - A. pendidikan
 - B. perkawinan
 - C. penaklukan
 - D. kesenian
 - E. tasawuf

2. Perubahan konsep dalam bidang politik yang terjadi akibat kedatangan Islam adalah ...
 - A. Bergesernya kekuasaan Raja menjadi berada di bawah dewan
 - B. Raja merupakan wakil Tuhan yang memerintah di Bumi (khalifatullah)
 - C. Raja tidak memiliki lagi kekhususan ketika meninggal dan dikubur di makam biasa
 - D. Raja dilarang memerintah berdasarkan agama dan kepercayaan
 - E. Keluarga raja tidak lagi diangkat menjadi Bangsawan dan hanya menjadi rakyat Jelata

3. Perhatikan data di bawah ini !
 - 1) Hukum dan peraturan kehidupan masyarakat diatur dalam kitab Makuta Alam
 - 2) Munculnya kelas *Uleebalang* (panglima perang) yang menguasai mukim-mukim
 - 3) Kelas ulama dan pemimpin agama memiliki pengaruh kuat di masyarakat dan kerajaan selain daripada kelas bangsawanData di atas merupakan gambaran kehidupan sosial pada masyarakat dari kerajaan ...
 - A. Demak
 - B. Mataram Islam
 - C. Samudera Pasai
 - D. Aceh
 - E. Banten

4. Perhatikan data di bawah ini:
 1. Karya-karya sastra yang berkembang seperti hikayat, babad, suluk
 2. Perkembangan hasil kebudayaan lebih menonjol pada bidang sastra dan seni penulisan aksara
 3. Berkembangnya seni pahat, seni ukir dan seni patung yang mengambil tokoh dari epos dan ajaran agama
 4. Peninggalan berupa bangunan-bangunan keagamaan umumnya beratap tumpang dan ditopang oleh 4 tiang (soko guru)

5. Adanya sebuah periode kerajaan-kerajaan Islam di nusantara sejak abad 15 M bukan saja pertanda bahwa Bangsa Indonesia pernah menjadi bangsa besar yang sudah terbiasa bergaul dengan berbagai bangsa dari belahan dunia, bahkan sejak sebelum kedatangan Bangsa Barat. Periode Kerajaan Islam di Nusantara juga

- menjadi proses berintegrasinya bangsa-bangsa di kepulauan Nusantara yang kelak akan menjadi Bangsa dan Negara Indonesia. Proses integrasi bangsa-bangsa di kepulauan nusantara dimungkinkan terjadi karena
- A. Adanya penaklukan oleh kerajaan-kerajaan besar seperti mataram, gowa dan Ternate
 - B. Kesamaan tujuan dan cita-cita untuk menjadi sebuah Bangsa Indonesia
 - C. Persaingan antara Bangsa Indonesia dengan bangsa- bangsa Asia Tenggara lainnya
 - D. Aktivitas perdagangan yang menggunakan Bahasa Melayu sebagai *lingua franca* diantara para pedagang
 - E. Adanya ancaman yang nyata dari para pedagang asing seperti Portugis, Belanda, Inggris
6. Sebagian besar masjid di tanah Jawa memiliki jenis atap tumpang, model tersebut diambil dari model arsitek dari sebuah masjid yang pernah dibuat oleh
- A. Kesultanan Ngayogyakarta
 - B. Kesunanan Surakarta
 - C. Kesultanan Demak
 - D. Kesultanan Pajang
 - E. Kesultanan Mataram
7. Perhatikan data berikut ini !
- 1) Hikayat
 - 2) Babad
 - 3) Kakawin
 - 4) Suluk
 - 5) Epos Mahabharata
- Berdasarkan data di atas, yang merupakan peninggalan khas periode kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara ditunjukkan oleh nomor
- A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 2 dan 4
 - C. 2, 3 dan 4
 - D. 2, 3 dan 5
 - E. 3, 4 dan 5
8. Bangsa Indonesia sebagai salah satu rumpun bangsa melayu sangat terpengaruh kebudayaan arab, selain ajaran islam yang menjadi mayoritas agama Bangsa Indonesia, penggunaan kata-kata arab yang kemudian diserap ke dalam bahasa melayu juga sangat banyak, hal tersebut menandakan baik ajaran agama islam maupun kebudayaan arab mampu diterima dengan baik secara umum oleh bangsa Indonesia, hal tersebut dikarenakan
- A. Ajaran agama islam dan kebudayaan arab tidak bersifat eksklusif dan disampaikan kepada seluruh kelas sosial masyarakat
 - B. Ajaran Islam dan kebudayaan arab tersebut datang ketika kekuasaan Raja-Raja Hindu dan Budha mulai berkurang kekuasaannya
 - C. Para pendakwah dan penyebar agama Islam menyebarkan Islam melalui badan-badan amal dan didanai sangat besar dari daerah asalnya (Jazirah Arab)
 - D. Kebudayaan Arab dan Ajaran Islam disebarkan melalui penaklukan terhadap kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha

- E. Bangsa Indonesia dan Bangsa Arab merupakan satu rumpun bangsa yang sama sebelum kedatangan Bangsa Eropa ke Nusantara
9. Masa kerajaan Islam di Nusantara merupakan masa gemilang dalam sejarah Indonesia, namun hal tersebut sekaligus masa dimana bangsa Indonesia mulai memasuki masa penjajahan oleh bangsa barat hingga ratusan tahun, salah satu alasan utama Bangsa Indonesia dapat dijajah bangsa barat pada masa kerajaan Islam adalah
- A. banyaknya kerajaan-kerajaan islam yang sangat tergantung pada perdagangan internasional
 - B. belum adanya kesadaran nasional sehingga dengan mudah dapat diadu domba antar kerajaan atau antar penguasa
 - C. bangsa barat datang dengan kemajuan teknologi yang bahkan belum pernah dilihat oleh bangsa Indonesia
 - D. bangsa Indonesia sangat kuno dan takut kepada bangsa barat
 - E. rasa rendah diri dan inferior bangsa Indonesia sangat tinggi kepada orang-orang berkulit putih
10. Sejak Abad ke X, Maluku telah terkenal akan komoditas rempah-rempah yang khusus hanya tumbuh di kepulauan Maluku, rempah-rempah tersebut antara lain adalah
- A. Pala, Cengkeh, Bunga Pala
 - B. Lada, Merica, Pala
 - C. Kapulaga, Vanila, Kayu Manis
 - D. Asam Jawa, Kapulaga, Merica
 - E. Cendana, Meranti, Rami

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KERAJAAN-KERAJAAN MARITIM ISLAM

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan, siswa mampu :

1. Menyimpulkan kerajaan-kerajaan maritim yang bercorak Islam di Indonesia
2. Menganalisis kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan Maritim bercorak Islam di Indonesia(Aceh, Demak, Gowa)

B. Uraian Materi

1. Kerajaan Aceh

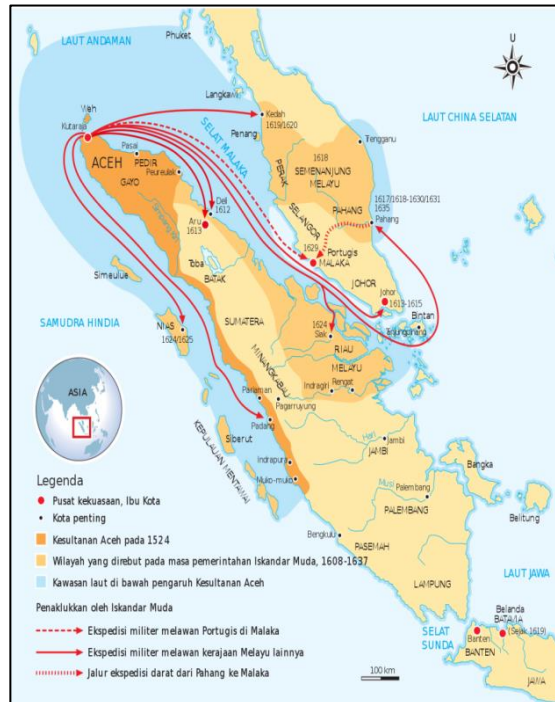
Kerajaan Aceh merupakan kerajaan di kepulauan Indonesia yang besar karena adanya arus perdagangan laut Internasional, selain menjadi pelabuhan transit yang kemudian berkembang menjadi kota pelabuhan dan akhirnya kerajaan, Aceh juga merupakan daerah penghasil yang mengekstrak hasil bumi dari pedalaman Sumatera bagian utara. Aceh merupakan penghasil lada dalam jumlah yang besar, kebesaran Aceh juga ditopang oleh armada lautnya yang kuat sehingga mampu mendominasi selat malaka.

Aceh didirikan oleh Raja pertamanya, Yaitu Ali Mughayat Syah (1514-1530 M). Bagaimana Aceh bisa mendapatkan kesempatan menjadi kerajaan besar, semua itu tidak terlepas dari peristiwa penaklukan Malaka oleh portugis 1511, yang membuat Aceh menjadi pelabuhan alternatif bagi para pedagang (khususnya) muslim yang enggan berbisnis di Malaka Portugis. Raja pengganti Ali Mughayat Syah adalah Salahudin yang menduduki tahta tidak lama dan digantikan Alaudin Riayat Syah Al-Kahar.

Kehidupan politik pada masa Kerajaan Aceh diwarnai dengan adanya perebutan hegemoni di selat malaka antara 3 kekuatan besar, yaitu Aceh, Johor (dinasti Malaka yang digulingkan Portugis dan membuat kerajaan baru) serta Malaka-Portugis, sejak pertengahan abad 16 M, ketiga kekuatan tersebut seringkali terlibat peperangan dan saling menyerbu satu sama lain. Aceh sendiri merupakan kerajaan yang berhasil menguasai daerah sumatera bagian utara hingga sejauh pedalaman Batak di selatan Aceh, serta juga menguasai kota-kota pelabuhan lain di sepanjang pantai Utara dan Timur Sumatera (deli, Samudera, Pedir, Pasai)

Penguasa terbesar dari kerajaan Aceh tidak lain adalah Sultan Iskandar Muda, yang menaiki tahta pada tahun 1607 hingga 1636, dan berhasil membentuk Aceh menjadi kekuatan paling besar di Kepulauan Indonesia bagian Barat. Kekuatan militernya terdiri dari kapal-kapal perang besar yang sanggup membawa 600-800 prajurit, kemudian terdapat pula pasukan berkuda, pasukan penunggang gajah, artileri dan pasukan infanteri yang berasal dari para milisi.

Pasukan Iskandar muda mampu berkali-kali menyerang dan menghancurkan Johor di semenanjung Malaka, meskipun gagal menyerang Malaka Portugis pada tahun 1629. Daerah-daerah lain yang dia taklukan antara lain, Deli, Aru, Bintan Portugis, Pahang, Kedah, dan Nias. Meskipun para penguasa-penguasa kota pelabuhan lain bergabung dalam serangan ke aceh (Pahang, Palembang, Jambi, Indragiri, Kampar dan Siak serta Johor) namun tidak menghentikan Sultan Iskandar Muda dalam menegakkan hegemoni Aceh di Selat Malaka dan perairan Sumatera.



gambar 3.Peta Wilayah Kerajaan Aceh Abad 16-18 M.
Sumber:<http://Wikipedia.com>

Kehidupan Politik dalam kerajaan Aceh ditunjang oleh banyaknya para bangsawan, atau disebut Orang Kaya, yang masing-masing memiliki kekuasaan atas sebuah wilayah/urusan tertentu. Baik atau tidaknya pemerintahan seorang Sultan di Aceh, tergantung dari seberapa mampu Sultan tersebut mengendalikan para orang kaya/kuat di aceh tersebut. Pada masa Iskandar Muda, dia berhasil membentuk sebuah kelas sosial baru yang terdiri dari para “panglima perang” (biasa disebut Hulubalang/uleepalang) dan mereka menguasai sebuah daerah/mukim berdasarkan garis keturunan feodal, kelas sosial ini mirip para bangsawan di Jawa ataupun Baron bila di Eropa. Pada masa Iskandar Muda, seluruh kelas sosial ini **dipaksa** untuk mendukung cita-cita raja, termasuk urusan misi penyerangan ke berbagai daerah yang memerlukan biaya dan tenaga yang tidak sedikit, ketika Iskandar Muda digantikan, para hulubalang ini tidak ingin hal tersebut terulang, maka banyak dari mereka berupaya untuk membatasi kekuasaan para raja pengganti Iskandar Muda.

Kekuasaan Iskandar Muda digantikan oleh menantunya, yaitu Sultan Iskandar Tsani, yang memerintah tidak lama, yaitu sekitar 5 tahun (1536-1541) setelah wafatnya Iskandar Tsani, dia digantikan Jandanya, yaitu Ratu Tajjul Alam (1641-1675 M) yang diangkat oleh para Uleepalang untuk mencegah tidak munculnya lagi Raja yang kuat seperti Iskandar Muda, yang berarti membatasi kekuasaan para Uleepalang. Selepas wafatnya Ratu Tajul Alam, aceh berangsur-angsur melemah, kekuasaan Sultan kini hanya terbatas tembok Ibukota, para Uleepalang menjadi penguasa turun temurun di tanahnya beserta para penduduknya. Pada akhir abad ke 17 M, kekuasaan para Imam dan Ulama sangat berpengaruh di Ibukota maupun di daerah-daerah para Uleepalang. Dimana nanti kedua kelas sosial tersebut akan banyak terlibat pertentangan satu sama lain.

a. Kehidupan Ekonomi Masyarakat di Kerajaan Aceh

Kehidupan ekonomi masyarakat Aceh adalah dalam bidang pelayaran dan perdagangan. Pada masa kejayaannya, perekonomian berkembang pesat.

Penguasaan Aceh atas daerah-daerah pantai barat dan timur Sumatra banyak menghasilkan lada. Sementara itu, Semenanjung Malaka banyak menghasilkan lada dan timah. Hasil bumi dan alam menjadi bahan ekspor yang penting bagi Aceh, sehingga perekonomian Aceh maju dengan pesat.

Bidang perdagangan yang maju menjadikan Aceh makin makmur. Setelah Sultan Ibrahim dapat menaklukkan Pedir yang kaya akan lada putih, Aceh makin bertambah makmur. Dengan kekayaan melimpah, Aceh mampu membangun angkatan bersenjata yang kuat. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Aceh mencapai puncak kejayaan. Dari daerah yang ditaklukkan didatangkan lada dan emas sehingga Aceh merupakan sumber komoditas lada dan emas.

Kehidupan ekonomi di kerajaan Aceh bertumpu di bidang pelayaran dan perdagangan. Perekonomian Aceh tumbuh pesat, sebab letaknya strategis di Selat Malaka. Selain itu, semakin meluasnya pengaruh kerajaan Aceh dan hubungan-hubungan dengan pihak asing juga menjadi faktor perkembangan ekonomi yang semakin maju.

Dibawah ini beberapa komoditas perdagangan Kerajaan Aceh, meliputi :

- Lada
- Emas
- Minyak Tanah
- Kapur
- Sutera
- Kapas
- Kapur barus
- Menyan
- Belerang

Selain itu, perekonomian di Ibukota kerajaan juga tumbuh pesat, dibuktikan dengan sudah adanya pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Di bidang pertanian, daerah Pidie adalah lumbung bagi komoditas padi. Namun komoditas utama atau bisa dikatakan unggulan di kesultanan Aceh yang diekspor ke luar adalah lada.

Dengan kemakmuran dan kemajuan dibidang perekonomian, kesultanan Aceh kemudian tumbuh menjadi kerajaan Islam besar yang diperkuat oleh armada bersenjata yang besar dan kuat, terutama armada lautnya.

b. Kehidupan budaya di Kerajaan Aceh

Selain di bidang perekonomian, pengaruh letak yang strategis membuat kehidupan sosial budaya di kerajaan Aceh tumbuh pesat. Hal ini disebabkan karena interaksi dengan orang-orang luar seperti pedagang-pedagang dari Timur Tengah dan Eropa.

Kehidupan sosial budaya dapat dilihat landasan hukum yang berlaku yang didasari dari ajaran Islam. Hukum adat ini disebut hukum *adat Makuta Alam*. Berdasarkan hukum ini, pengangkatan seorang sultan diatur dengan sedemikian rupa dengan melibatkan ulama dan perdana menteri.

Sisa-sisa arsitektur bangunan peninggalan kesultanan Aceh keberadaannya tidak terlalu banyak, disebabkan karena sudah terbakar pada masa perang Aceh. Beberapa bangunan yang masih tersisa contohnya seperti Istana Dalam Darud Donya yang sekarang menjadi Pendopo Gubernur Aceh.

Selain istana, beberapa peninggalan yang masih dapat kita lihat sampai sekarang seperti Masjid Tua Indrapuri, Benteng Indra Patra, Gunongan, Pinto Khop, dan kompleks pemakaman keluarga kesultanan Aceh.

2. Kerajaan Demak



gambar 4.Masjid Agung Demak, merupakan peninggalan kesultanan Demak abad 16 M

a) Kehidupan politik pada masa Kerajaan Demak

ingatkah kamu dengan kerajaan Majapahit ? kerajaan yang bercorak Hindu dan berpusat di sekitar wilayah Mojokerto saat ini, pada satu waktu tepatnya abad ke 15 M, Kerajaan Majapahit telah mencapai titik terendah kerajaannya, kekuasaannya tergerus oleh adanya perang saudara diantara mereka sendiri, salah satu kejadian pamungkas yang mengakhiri kerajaan Majapahit antara lain adalah pada tahun 1486, serangan dari Girindrawardhana yang berasal dari daerah Kediri dan mengakibatkan kekuasaan Kerajaan Majapahit hilang beserta raja terakhirnya, yaitu Brawijaya V.

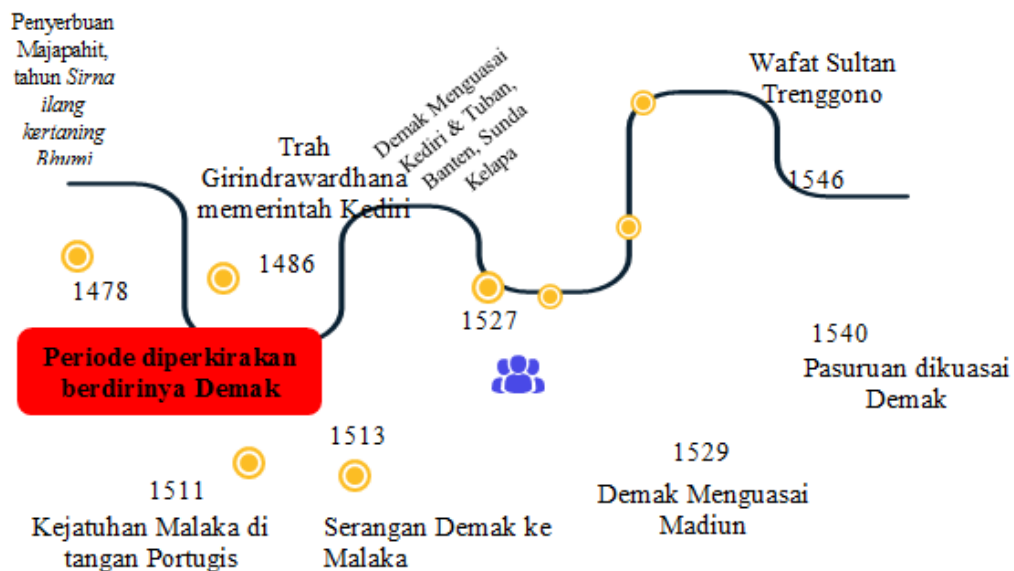
Namun ternyata, terdapat salah satu keturunan Brawijaya V, yang telah menguasai wilayah Demak (sekitar Jepara saat ini) dan telah memeluk Islam, karena ibunya merupakan Putri Cina. Pada saat itu, Abad ke 15 M, kota-kota pelabuhan di pantai utara Jawa telah tumbuh menjadi pusat aktifitas perdagangan Internasional yang ramai, keturunan Brawijaya V ini, yang dikenal dengan nama Raden Patah lantas didaulat sebagai Raja Demak pertama, dan dianggap sebagai penerus utama dari Kerajaan Majapahit.

Demak, lantas melakukan serangkaian penaklukan ke wilayah timur, Tuban ditaklukan (1527), Kediri, sebagai kekuasaan Hindu dinasti Girindrawardhana, juga ditaklukan Demak pada 1527 dan semakin memperkuat legitimasi Demak adalah penerus Majapahit karena seluruh pusaka kerajaan Majapahit yang sempat dirampas ke Kediri oleh Girindrawardhana, kini diboyong ke Istana Demak. Setelah itu Madiun dikuasai (1529), Surabaya (1530) telah mengakui kekuasaan Demak, Pasuruan, Gunung Penanggungan (tempat suci Umat Hindu di Jawa), Malang juga akhirnya dikuasai pada pertengahan abad 16 M.

Selain melakukan serangkaian penaklukan ke Timur, Demak juga terlibat dalam perebutan hegemoni di kawasan Selat Malaka, hal tersebut terlihat dari beberapa kali serangan Demak ke Malaka Portugis pada kurun waktu 1513 - 1515. Dipimpin oleh Pangeran Pati Unus yang belakangan mendapat gelar Pangeran Sabrang Lor.

Selain ke Malaka, Perluasan pengaruh yang dilakukan Demak juga menjangkau ke Wilayah Jawa Bagian Barat.

Sejak awal abad 15 M, Banten telah berkembang menjadi pelabuhan penghasil Lada yang besar, sejak dikuasanya Malaka oleh Portugis, seperti Aceh, Banten mendapat keuntungan dari tersebarnya para pedagang yang mencari pelabuhan alternatif selepas Malaka dikuasai Portugis, namun Banten secara umum masih merupakan Vassal (kekuasaan bawahan) dari kerajaan Pajajaran, kemunduran Pajajaran di Abad 15 M membuat penguasa Banten berpikir untuk tetap setia kepada Pajajaran. Sementara itu, Banten pun pada awalnya enggan untuk masuk kedalam lingkaran islamisasi dan merasa terancam oleh Demak, untuk itu Banten pun mengikat sebuah aliansi dengan Portugis di Sunda Kelapa, dengan perjanjian pada tahun 1522, yaitu perjanjian agar Portugis membangun sebuah pos dagang di Timur Banten (wilayah sekitar Sunda Kelapa) untuk menahan laju kaum muslim dari Timur (Demak dan Cirebon), namun belum sampai perjanjian itu dilaksanakan, Demak (dibawah pimpinan Fatahillah) telah berhasil menguasai Banten dan seluruh pantai Utara Jawa bagian tengah hingga Barat pada tahun 1527, kini tahun tersebut dianggap sebagai tahun lahirnya kota DKI Jakarta.



No.	Nama	Tahun Berkuasa
1.	Raden Patah	1478 (?)-1504
2.	Trenggono (S. Trenggono) ?	1505-1518
3.	Pati Unus	1518-1521
4.	Trenggono, Sultan	1521-1546
5.	Sunan Prawata	1546-1561 ?

Tabel 2. Daftar nama nama Raja Demak

b) Kehidupan ekonomi pada masa Kerajaan Demak

Perekonomian Demak berkembang ke arah perdagangan maritim dan agraria. Ambisi Kerajaan Demak menjadi negara maritim diwujudkan dengan upaya merebut Malaka dari tangan Portugis. Perdagangan antara Demak dengan pelabuhan-pelabuhan lain di Nusantara cukup ramai, Demak berfungsi sebagai pelabuhan transito (penghubung) daerah penghasil rempah-rempah di kawasan Timur Indonesia dan memiliki sumber penghasilan pertanian yang cukup besar,

seperti Beras dan bahan pangan lainnya. Selain beras komoditas lain yang diekspor, antara lain madu, dan lilin. Barang tersebut diekspor ke Malaka melalui Pelabuhan Jepara. Dengan demikian, kehidupan ekonomi masyarakat berkembang lebih baik.

Sebagai negara maritim, Demak menjalankan fungsinya sebagai penghubung atau transito antara daerah penghasil rempah-rempah di bagian timur dengan Malaka, dan dari Malaka kemudian dibawa para pedagang menuju kawasan Barat, hingga sejauh ke Eropa. Berkembangnya perekonomian Demak di samping faktor dunia kemaritiman, juga faktor perdagangan hasil-hasil pertanian seperti yang dijelaskan di atas.

Dengan semakin stabilnya kehidupan politik Kerajaan Demak, maka keadaan ini sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi Kerajaan Demak. Dengan daerah sumber pertanian yang luas, Kerajaan Demak memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi global

c) **Kehidupan Sosial dan Budaya pada masa Kerajaan Demak**

Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Demak, sayangnya sumber-sumber tertulis yang ada mengenai kerajaan Demak tidak banyak membicarakan kehidupan masyarakat umum di kerajaan Demak, sehingga mungkin membuat kalangan sejarawan kesulitan merekonstruksi bagaimana lapisan-lapisan sosial di masyarakat Demak.

Mengenai kehidupan Budaya masyarakat Demak, kembali karena terbatasnya bukti, maka sejarawan kesulitan merekonstruksi kehidupan kebudayaan masyarakat Demak (atau bahkan Jawa) sebelum abad XVIII, meskipun demikian masih terdapat gambaran mengenai kehidupan kebudayaan masyarakat Demak yang berasal dari Istana (kalangan Bangsawan) karena kebanyakan bukti yang ditemukan berasal dari Istana.

Kemunculan Demak, seperti kerajaan-kerajaan Islam lainnya, bukan saja menciptakan dinasti-dinasti baru, tetapi juga meninggalkan warisan budaya yang beraneka ragam, sebagian bernafaskan Islam tetapi sebagian besarnya, khususnya di Jawa, mempunyai hubungan yang erat dengan ajaran-ajaran kebudayaan pada masa Pra-Islam.

Kebudayaan Wayang merupakan salah satu yang tetap dilestarikan pada masa Kerajaan Demak dan hingga kerajaan-kerajaan setelah Demak, memang wayang merupakan salah satu sarana penting dalam memelihara dan mempertahankan peninggalan Hindu dan Buddha di kalangan masyarakat Jawa yang sudah menganut Islam, wayang ini pula seringkali dijadikan media bagi para Wali Songo untuk menyiarkan Islam di kalangan Masyarakat, dan media wayang yang digunakan utamanya adalah Wayang Kulit, dengan memainkan lakon yang berasal dari karya-karya Hindu dari India (yang telah disadur ke bahasa Jawa) seperti *Ramayana* dan *Bharatayuddha* namun seringkali ada yang diselipkan tentang ajaran-ajaran Islam.

Salah satu warisan kebudayaan yang diperlihatkan hingga hari ini terdapat ada di sebuah kota bernama kudus, berasal dari nama arab, Al-Quds, menjadi salah satu kota suci di Jawa, cerita di Kudus erat kaitannya dengan salah satu Wali Songo yang bernama Sunan Kudus, yang juga merupakan Imam kelima di Kerajaan Demak. Munculnya Kudus sebagai salah satu warisan kerajaan Demak dapat terlihat dari Masjid Kudus yang mempertahankan arsitektur Hindu, pintu-pintu Jawa Kuno yang berdaun dua atau biasa disebut Candi Bentar, serta adanya menara berbentuk arsitektur Hindu serta hiasan di Mihrab Imam bertarikh 1549 M.



gambar 5.arsitektur Mesjid Kudus yang menggambarkan akulturasi

Selain di Mesjid Kudus, kehidupan kebudayaan masyarakat Demak tidak dapat dikatakan terang benderang, namun hal yang pasti adalah, adanya kesinambungan naskah-naskah yang ditulis menggunakan bahasa Jawa Kuno dan merupakan karya-karya sastra yang berasal dari Abad 17 atau sesudahnya berarti menggambarkan bahwa kebudayaan Jawa Kuno dari masa Pra-Islam tidak punah dan kemudian berakulturasi dengan kebudayaan Islam seperti cerita Menak Amir Hamzah, Yusup, Ahmad Hanapi, ataupun cerita roman Panji dan Damar Wulan, atau bahkan karya sastra yang lebih serius seperti Babad Tanah Jawi , semua itu memang ditulis setelah kerajaan Demak tidak ada, namun dapat dipastikan bahwa adanya Kerajaan Demak turut andil dalam meneruskan berbagai kebudayaan Pra-Islam hingga nanti diteruskan oleh banyaknya karya-karya yang ditulis oleh kerajaan-kerajaan penerus Demak.

3. Kerajaan Gowa

Setelah membaca bagaimana kerajaan-kerajaan di Indonesia Bagian Barat, mari kita simak salah satu kerajaan Maritim bercorak Islam yang ada di sebelah timur, apakah kalian mengenal kota Makassar hari ini, bagaimanakah sejarah kota Makassar yang kalian ketahui ?? semua itu punya kaitan dengan materi yang akan kita bahas, yaitu adalah Kerajaan Gowa, atau sering juga disebut kerajaan Gowa-Tallo. Terdapat 2 suku bangsa serumpun di Sulawesi bagian Selatan, yang satu adalah suku bangsa Makassar dan yang satu adalah suku bangsa Bugis, kedua suku bangsa ini dikenal sebagai pelaut-pelaut tangguh dan prajurit-prajurit yang tidak kenal takut, riwayat mereka di dalam lembaran sejarah Indonesia seringkali terlibat dalam pertempuran, kepahlawanan, patriotisme dan keberanian.

Pada awalnya Kerajaan Gowa sebenarnya merupakan sebuah aliansi dimana, Raja-raja berasal dari garis keturunan Gowa, sedangkan perdana menteri berasal dari garis keturunan Tallo, aliansi ini dimulai sejak pertengahan abad XVI. Salah satu perdana menteri dari Tallo yang terkenal adalah Karaeng Patingalloang (1639-1654 M) yang bahkan dikatakan memiliki perpustakaan yang berisi karya-karya berbahasa Portugis dan Spanyol, dan fasih berbicara dalam kedua bahasa tersebut, menguasai teologi katolik serta fasih pula berbahasa latin, hal tersebut menggambarkan betapa interaktifnya kota Makassar sebagai pusat kerajaan Gowa-Tallo antara para penduduk lokal dengan para pedagang asing dari berbagai bangsa di Eropa.

Pada pertengahan abad ke XVII, kekuatan VOC sudah mulai berkuasa di kepulauan Maluku, dan VOC menganggap Makassar (kerajaan Gowa-Tallo) merupakan ancaman terhadap monopoli perdagangan yang dilakukan VOC di Maluku, Makassar seakan menjadi pelabuhan alternatif dan berkumpulnya pedagang eropa selain Belanda dan terus mempraktekkan apa yang disebut VOC sebagai "Perdagangan liar" yang sebenarnya adalah bentuk perlawanan dari monopoli dari VOC.

Raja Gowa-Tallo berhasil mendominasi wilayah Sulawesi Selatan dan turut bertanggung jawab atas serangkaian penaklukan yang dilakukan terhadap kerajaan-kerajaan yang berasal dari suku bangsa yang lain, yaitu Bugis. Kerajaan seperti Bone, Luwu, Sidenreng. Penguasaan Gowa-Tallo sebenarnya masih memberikan otonomi yang luas terhadap kerajaan-kerajaan bawahannya, namun bagi banyak suku bangsa Bugis, penguasaan Gowa-Tallo terhadap kerajaan suku Bugis ternyata tidak diterima oleh semua pihak.

Pemberontakan dari pihak Kerajaan Bone pernah dilakukan terhadap Gowa-Tallo pada tahun 1660, salah satu tokoh bernama Arung Pallaka ikut pemberontakan tersebut dan berhasil ditumpas oleh Gowa-Tallo, Arung palaka dan beberapa pendamping nya lalu meminta perlindungan VOC dan bersedia menjadi serdadu VOC, pertikaian antara Gowa-Tallo dan Bugis segera dimanfaatkan oleh VOC untuk melakukan penaklukan terhadap kekuasaan Gowa-Tallo di Sulawesi Selatan, setelah VOC yakin bahwa aliansi VOC dengan Arung Pallaka akan menjadi senjata pamungkas dalam menghadapi Gowa-Tallo.

Tokoh dari Gowa-Tallo yang cakap dan menjadi sultan pada peristiwa Gowa-Tallo Vs VOC & Bone ini adalah Sultan Hassanudin, yang merupakan salah satu dari raja yang kuat dan terkenal di Gowa-Tallo. Namun berkat kelicikan VOC yang memanfaatkan Bone sebagai senjata, Sultan Hassanudin harus dipaksa menandatangani perjanjian Bungaya 16 November 1667 setelah menerima serbuan dari VOC dan sekutu Bugisnya. Arung Palaka benar-benar bermanfaat untuk memimpin serbuan terhadap Gowa-Tallo melalui jalur darat sedangkan VOC menggempur dari lautan.

Kehidupan Politik pada masa Kerajaan Gowa-Tallo didominasi oleh berbagai kepemimpinan dari seorang Perdana Menteri yang memerintah, selain itu terdapat pula dewan adat yang berfungsi memberi nasehat dan arahan bagi Raja dan Perdana Menteri. Secara umum pemerintahan Gowa-Tallo terhadap kerajaan-kerajaan bawahannya bukan merupakan penjajahan yang kaku, namun lebih kepada pengakuan supremasi dan superioritas Gowa-Tallo terhadap kerajaan lain, hal itu dibuktikan dengan adanya otonomi yang cukup besar yang diberikan para penguasa Gowa-Tallo terhadap kerajaan-kerajaan bawahannya tersebut.

a) Kehidupan Ekonomi Pada Masa Kerajaan Gowa-Tallo

Pelabuhan Makassar sebagai pusat kekuasaan Gowa-Tallo merupakan pelabuhan ramai yang dikunjungi oleh para pedagang dari berbagai bangsa, Wilayah maritim yang notabene adalah wilayah pantai dan lautan dimanfaatkan oleh masyarakat di kerajaan-kerajaan untuk melakukan perdagangan secara global. Perkembangan peradaban masyarakat Indonesia bertalian erat hubungannya dengan pesisir pantai dan lautan sebagai zona maritim. Kita akan melihat peradaban yang dibangun melalui jalur perdagangan. Hal ini dapat terjadi demikian karena masyarakat lepas pantai umumnya bukan hanya memanfaatkan lautan untuk memenuhi kebutuhan pangan lautan dengan berprofesi sebagai nelayan, akan tetapi lebih dari itu pesisir pantai dan lautan dijadikan bandar perdagangan.

Dalam proses perdagangan yang dilakukan secara internasional, selain sarana pertukaran barang terjadi pula interaksi budaya yang mengakibatkan infiltrasi budaya luar ke masyarakat lokal. Hal inilah yang menjadikan masyarakat di daerah

pesisir mengalami peradaban yang lebih maju ketimbang wilayah pedalaman karena menerima kemajuan peradaban lain yang disebabkan interksi dengan pedagang-pedagan negara-negara lain yang singgah di pantai-pantai tersebut.

Begitu pula di kerajaan Gowa-Tallo yang merupakan pelabuhan utama yang menjadi tempat singgah dari berbagai bangsa di Eropa, India, China dan orang-orang Arab, Bangsa Inggris, Portugis, Denmark dan berbagai bangsa Eropa selain Belanda menjadikan Pelabuhan Makassar sebagai pelabuhan utama mereka dalam berdagang di kawasan kepulauan Indonesia bagian Timur, selain itu, faktor kehilangan Malaka bagi Portugis (setelah direbut VOC tahun 1641) menjadikan Makassar sebagai pusat pos dagang mereka sebelum kemudian mereka menyambangi kawasan-kawasan di Timor.

b) Kehidupan Sosial Kerajaan Gowa

Sebagai negara Maritim, sebagian besar masyarakat Makasar yaitu nelayan dan pedagang. Mereka giat berusaha untuk meningkatkan taraf kehidupannya, bahkan tak jarang dari mereka yang merantau untuk menambah kemakmuran hidupnya.

Walaupun masyarakat Makasar mempunyai kebebasan berusaha dalam mencapai kesejahteraan hidupnya, tetapi kehidupannya mereka sangat terikat dengan norma adat yang dianggap sakral. Norma kehidupan masyarakat Makasar diatur berdasarkan adat dan agama Islam yang disebut PANGADAKKANG. Dan masyarakat Makasar sangat percaya terhadap norma-norma tersebut. Selain norma, masyarakat Makasar juga mengenal pelapisan sosial yang terdiri lapisan atas yang berarti golongan bangsawan dan keluarganya disebut "Anakarung/Karaeng", sedangkan rakyat kebanyakan disebut "to Maradeka" dan masyarakat bawah yaitu para hamba-sahaya disebut dengan golongan "Ata".



Fakta Mencengangkan :

Pasukan VOC yang menyerang Gowa-Tallo beserta Arung Pallaka dan pasukan Bugisnya dipimpin oleh Cornelis Speelman yang kelak menjadi Gubernur Jenderal VOC

C. Rangkuman

Setelah membaca uraian materi ini, kembali simak rangkuman materi di bawah ini,

1. Kerajaan Aceh muncul pada abad ke 16 dan merupakan kerajaan bercorak maritim yang menguasai pula daerah pedalaman sebagai penyuplai berbagai komoditas yang diperdagangkan di perdagangan Internasional
2. Aceh merupakan salah satu kekuatan besar di Selat Malaka bersama-sama dengan Johor dan Malaka Portugis sejak abad ke 16 hingga abad ke 17
3. Kerajaan Demak muncul akhir abad ke 15 M dan melegitimasi dirinya adalah pewaris dari kerajaan Majapahit dan menghidupi kerajaannya dari bidang maritim dan sekaligus penghasil beras, madu dan lilin
4. Kerajaan Demak didirikan Raden Patah dan dilanjutkan oleh Sultan Trenggono, lalu dilanjutkan dengan Pati Unus dan periode kedua Sultan Trenggono
5. Kerajaan Gowa-Tallo merupakan dua kerajaan yang beraliansi dan menjadi kekuatan utama di kawasan Indonesia Bagian Timur serta menjadi penghalang terbesar VOC dalam menerapkan monopoli perdagangan rempah di kawasan Maluku

D. Latihan Soal

1. Salah satu cara kesultanan Aceh Darussalam mengusir Portugis dari Malaka adalah
 - A. Bekerjasama dengan kerajaan Demak
 - B. Menjalin hubungan dengan Kesultanan Turki Utsmani
 - C. Menghimpun kekuatan kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara
 - D. Merusak kapal-kapal dagang milik tentara Portugis di Malaka
 - E. Menciptakan teror laut untuk menakuti armada perang Portugis
2. Dalam kerajaan Aceh Darussalam, perdagangan dijalankan atau dipusatkan pada dua tempat yaitu pasar dan pelabuhan. Namun dua tempat tersebut dibagi fungsinya yaitu
 - A. Pelabuhan dijadikan sebagai tempat kegiatan perdagangan ekspor dan Impor, sedangkan pasar digunakan untuk perdagangan lokal/domestik
 - B. Pelabuhan yang ada dipesisir pantai hanya dijadikan sebagai tempat untuk menurunkan barang dagang yang berasal dari pulau atau wilayah lain
 - C. Pelabuhan difungsikan untuk tempat pendistribusian barang dagangan ke pasar-pasar kecil yang terletak di wilayah-wilayah terpencil yang tak terjangkau
 - D. Pasar difungsikan sebagai tempat penjualan dengan skala besar, sedangkan pelabuhan dijadikan sebagai tempat diturunkannya barang-barang dagang
 - E. Pelabuhan sebagai wadah pertemuan para pedagang baik lokal maupun luar untuk melakukan kegiatan dagang bahkan sering dijadikan tempat perjanjian dagang
3. Kerajaan Demak pernah menjadi wilayah bagian / vasal kerajaan Majapahit dapat dilihat dari
 - A. Ditemukannya lambang Surya Majapahit
 - B. Adanya pintu Gledok di Masjid Tersebut
 - C. Brawijaya V mengirimkan tiang Soko Guru
 - D. Lambang Demak menyerupai lambang dari Majapahit
 - E. Pendirian Masjid Agung Demak didanai oleh Majapahit

4. Setelah jatuhnya Malaka, kerajaan Demak muncul sebagai kerajaan Islam baru di Jawa Tengah. Gerak ekspansi awal kerajaan ini lebih ditujukan untuk
- Memperkuat sistem pertanian di wilayah pedalaman
 - Memperkuat sistem pemerintahan otonomi
 - Menguasai Banten dan Cirebon kemudian mengislamkannya
 - Menguasai kerajaan-kerajaan kecil di Jawa Timur
 - Menguasai pelabuhan dagang di Pantai Utara

5. Perhatikan gambar dibawah ini !



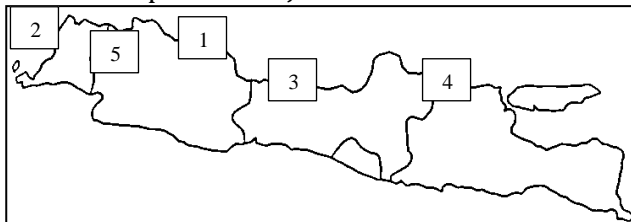
Latar belakang kota Demak disebut seperti gambar di atas adalah

- Sebagai penghargaan bagi jasa Walisongo dalam menyebarkan agama Islam
 - Kota ini adalah tempat berkumpul dan bermusyawarahnya para Wali
 - Wilayah ini merupakan tempat kelahiran para Walisongo
 - Merupakan pusat penyebaran Agama Islam di Indonesia
 - Demak merupakan tanah yang diwariskan oleh Wali
6. Letak Demak sangat strategis di jalur perdagangan nusantara yang memungkinkan Demak berkembang sebagai kerajaan maritim. Perdagangan antara Demak dengan pelabuhan-pelabuhan lain di Nusantara cukup ramai, Demak berfungsi sebagai pelabuhan transito daerah penghasil rempah-rempah dan memiliki sumber penghasilan pertanian yang cukup besar. Keterkaitan ekonomi maritim kerajaan Demak dengan perekonomian wilayah lainnya adalah
- pusat pelabuhan transito antara wilayah penghasil beras di Indonesia bagian Barat dan bagian Utara
 - mendorong adanya sistem perdagangan terbuka di wilayah sekitarnya dengan para pedagang baik dari Afrika, Eropa maupun Asia
 - memunculkan sistem perekonomian maritim dengan memberdayakan hasil pertanian para penduduk wilayah kekuasaannya
 - berperan sebagai penghubung antara daerah penghasil rempah di Indonesia bagian Timur dan penghasil rempah-rempah Indonesia bagian barat.
 - berhasil menjalin kerjasama dengan para pedagang Malaka dengan mengusir bangsa Portugis yang menguasai wilayah Malaka saat itu
7. Perhatikan data berikut!
- Merupakan kerajaan yang menjadi penghubung antara jalur perdagangan India dan Cina
 - Melakukan kerja sama politik dengan Cina untuk membendung pengaruh kerajaan Siam
 - Menjadi pusat penyebaran agama dan kebudayaan Islam ke wilayah Nusantara

4. Menjadi penghubung antara jalur perdagangan Indonesia Barat dan Timur
5. Pada abad ke-16 menjadi penghasil beras terbesar di nusantara

Berdasarkan data-data di atas yang menggambarkan kebesaran kerajaan Demak adalah

- A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 2 dan 4
 - C. 2, 3 dan 4
 - D. 2, 3 dan 5
 - E. 3, 4 dan 5
8. Pada tahun 1512, kerajaan Demak di bawah pimpinan Dipati Unus dengan bantuan kerajaan Aceh menyerang Portugis di Malaka, namun mengalami kegagalan. Tetapi hal ini tidak membuat Demak putus asa dan melakukan penyerangan kembali ke Malaka dengan bantuan kerajaan Aceh dan kerajaan Johor, tetapi kembali mengalami kegagalan. Faktor penyebab kegagalan Dipati Unus dalam menyerang Portugis di Malaka karena
- A. kurang semangatnya Dipati Unus dalam mengemban tugas menyerang Portugis ke Malaka karena meninggalkan Demak
 - B. persenjataan dan armada perang pasukan Dipati Unus kalah oleh teknologi persenjataan armada perang Portugis
 - C. pasukan Dipati Unus mengalami kelelahan karena menyeberangi lautan yang sangat jauh ke wilayah Malaka
 - D. kerajaan Aceh dan kerajaan Johor tidak memberikan banyak bantuan baik tentara dan persenjataan perang
 - E. tentara pasukan Dipati Unus kalah dari segi jumlah bila dibandingkan dengan pihak Portugis di Malaka
9. Perhatikan peta Pulau Jawa di bawah ini !



Lokasi yang menjadi pusat kerajaan Demak ditunjukkan oleh nomor

- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 5
10. Salah satu penyebab Arung Palakka beserta pasukannya mau rela beraliansi dengan VOC dan bersama-sama menyerang Gowa-Tallo pada tahun 1667 adalah
- A. Arung Palakka menginginkan tahta raja Makassar
 - B. VOC memberikan uang dalam jumlah yang sangat besar kepada Arung Palakka
 - C. Rivalitas dan ketidaksenangan Arung Palakka dan masyarakat Bugis atas dominasi Gowa-Tallo terhadap kekuasaan Bone
 - D. Arung Palakka kalah dalam berjudi dengan pihak VOC
 - E. Arung Palakka bermaksud menghancurkan kekuasaan dan dominasi pedagang muslim yang berdagang di Makassa

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PENGARUH KERAJAAN-KERAJAAN MARITIM PADA MASA ISLAM BAGI KEHIDUPAN MASYARAKAT MASA KINI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan siswa mampu:

1. Menganalisis berbagai pengaruh kerajaan-kerajaan maritim pada masa Islam dalam kehidupan masyarakat masa kini
2. Menganalisis berbagai warisan budaya masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan maritim bercorak Islam yang masih ada pada saat ini

B. Uraian Materi



Sumber. <http://wikipedia.com>

Semangat pagi, apakah kalian mengetahui gambar di atas ?, upacara adat yang ada di Jawa Tengah ini merupakan festival tahunan yang digelar di keraton Surakarta. Kita dapat melihat gunung hasil bumi yang diarak sepanjang jalan untuk kemudian diperebutkan dan diambil masyarakat, banyak makna dalam upacara atau ritual ini, salah satunya menggambarkan bahwa kebudayaan Islam yang ada di Indonesia ternyata mempengaruhi, atau bahkan terpengaruh oleh kebudayaan Pra Islam, yaitu periode Hindu dan Buddha atau kebudayaan pra-Hindu.

Berbicara tentang pengaruh islam di Indonesia, tentu ada banyak kisah dan sejarah yang dapat kita bahas. Idul adha adalah salah satu hari raya yang ada di agama islam. Layaknya idul fitri, hari raya ini punya ciri khasnya sendiri. Kaum muslimin seluruh dunia merayakan idul adha dengan melakukan penyembelihan sapi atau kambing. Penyembelihan hewan kurban biasanya dilakukan setelah solat ied yang dilakukan di pagi hari.

Kalau secara umum, menikmati daging hasil qurban biasanya dilakukan dengan cara membakar sate bersama keluarga, teman, tetangga atau kerabat lainnya. Tak lupa juga diberikan kepada fakir miskin sebagai salah satu yang berhak mendapatkan daging kurban.

Beberapa daerah di Indonesia merayakan idul adha dengan tradisinya tersendiri. Seperti yang dilakukan oleh warga Pasuruan. Salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur itu, menggelar tradisi “*Manten Sapi*” atau pengantin sapi sehari sebelum hari idul adha. Hewan kurban dihias sedemikian rupa, sebelum akhirnya diarak dan diserahkan kepada panitia kurban. Warga setempat melakukan tradisi ini dalam rangka penghormatan kepada hewan yang akan di kurban.

“*Manten Sapi*” adalah salah satu contoh dari sekian banyak tradisi yang ada di Indonesia. Masih banyak pengaruh islam yang menjadi tradisi di Indonesia. Kebanyakan dari tradisi tersebut merupakan akulturasi islam dari hindu-budha. Hal tersebut dikarenakan hindu-budha yang lebih dulu masuk ke Nusantara dibanding Islam.

Seperti yang terjadi di bidang politik. Dahulu kala saat Nusantara masih kental dengan hindu-budha, raja dianggap sebagai titisan dewa. Setelah pengaruh islam masuk, konsep raja diganti dengan islam khalifah atau pemimpin umat. Sebutan raja diganti menjadi sultan (dalam bahasa arab berarti penguasa kerajaan) atau sunan (yang artinya dihormati). Kalau kamu familiar dengan sebutan “kiai”, kata itu adalah sebutan untuk penasihat pribadi sultan atau sunan.

Tapi kalau dilihat di bidang pemerintahan, tidak ada perubahan menyeluruh yang berasal dari pengaruh islam. Nama-nama sultan dari kesultanan yang ada di Jawa, tidak menggunakan nama islam, melainkan menggunakan nama dari budaya Jawa. Seperti Sultan Trenggana, Sultan Hadiwijoyo, Susuhunan Mangkunegoro, Hamengkubuwana, dan Pakubuwana. Pada bidang sosial-budaya, datangnya islam menghilangkan sistem kasta yang diajarkan sama agama hindu. Selain itu, masyarakat sudah tidak lagi menggunakan kalender saka. Sultan Agung dari Mataram bikin kalender Jawa yang berdasarkan perhitungan peredaran bulan hijriah.

Masih ada banyak lagi hal-hal yang terpengaruh oleh datangnya islam ke Nusantara. Semua itu masih kita rasakan sampai sekarang. Seperti contohnya di bidang fashion, kamu pasti familiar dengan sarung, kopiah, baju koko, dan kerudung dong? Semua pakaian itu merupakan bagian dari akulturasi islam yang kita rasakan.

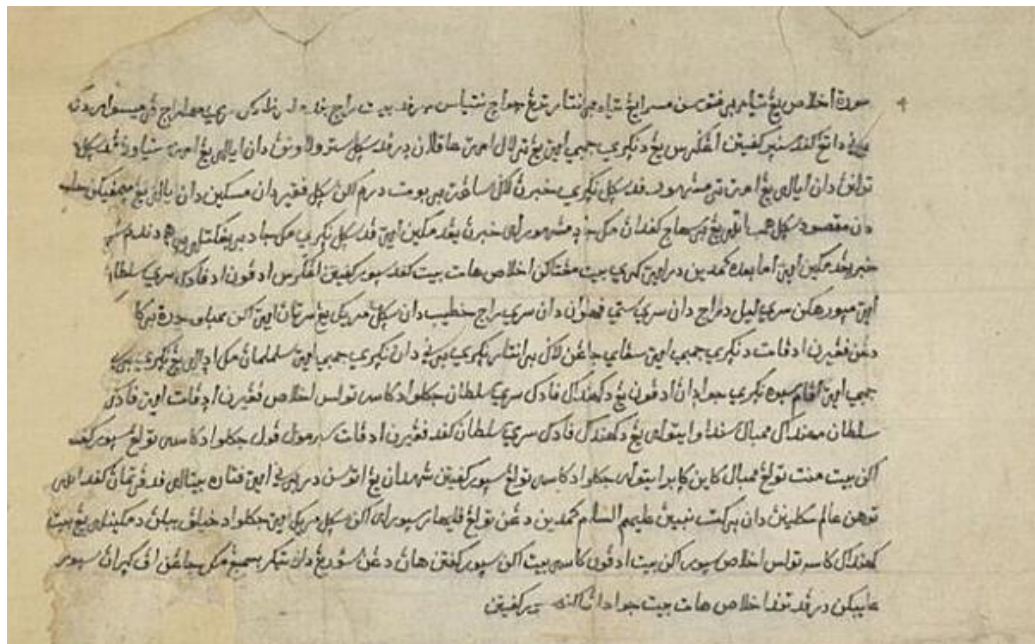
Berbagai warisan budaya masyarakat pada masa kerajaan-kerajaan maritim bercorak Islam yang masih ada pada saat ini

a. Bidang Bahasa

- 1) Bahasa yang digunakan sehari-hari pun banyak yang berubah. Ada banyak kosakata Arab yang diserap ke dalam bahasa Melayu dan bahasa Nusantara. Penyebutan hari dalam kalender termasuk salah satu yang terpengaruh kata serapan tersebut. Senin berasal dari kata isnain, Selasa dari sulasa, Rabu dari rauba'a, Kamis dari khamis, Jumat dari jum'at, dan Sabtu dari sabt. Kamu pasti punya teman yang namanya bernuansa Arab kan? Atau kamu adalah salah satu orangnya? Karena pasti ada nama-nama orang Indonesia yang bernuansa Arab, seperti Muhammad, Abdullah, Umar, Ali, Hasan, atau Ibrahim. Nah, nama-nama itu juga bagian dari pengaruh masuknya Islam di zaman kerajaan dulu.
- 2) Bahasa Melayu menjadi bahasa yang tumbuh berkembang sejalan dengan penyebaran Islam, serta pelayaran dan perdagangan di Nusantara. Bahasa Melayu sebagai bahasa pergaulan antarsuku bangsa sehingga disebut *lingua franca*. Bahasa Melayu tersebar ke mayoritas wilayah Nusantara seiring dengan pesatnya perdagangan pada abad ke-15. Aktivitas bangsa Melayu yang menggunakan bahasa Melayu sehari-hari semakin menyebarkan bahasa dan budaya Melayu ke berbagai wilayah Nusantara.

b. Bidang Seni dan Arsitektur

- 1) Bidang lain yang kena pengaruh masuk islam adalah kesenian. Kita bisa lihat dari seni bangunan yang ada di negara kita ini. Kaya misalkan makam, masjid dan keraton. Bangunan-bangunan ini menunjukkan akulturasi dari Hindhu dan Buddha juga. Bisa kita liat kalau masjid itu atapnya dibuat bertingkat dan jumlahnya selalu ganjil seperti candi.
- 2) Selain bangunan, kesenian yang terpengaruh juga adalah seni sastra. Pengaruh dari islam atau arab bisa diliat dari syair yang terdiri dari syair yang terdiri dari 4 baris dalam setiap baitnya. Ada juga yang terpengaruh persia, yaitu hikayat atau kisah yang diangkat dari tokoh-tokoh terkenal yang hidup pada masa itu, seperti Hikayat Hang Tuah, Hikayat Panji Semirang, dan Hikayat Bayan Budiman.
- 3) Seni rupa juga jadi kesenian yang terpengaruh akulturasi dari datangnya islam ke Nusantara. Pada masa itu, seniman menerapkan teknik "stilasi". Ini adalah teknik yang dilakukan untuk menyamarkan ukiran makhluk hidup. Hal ini dilakukan karena dalam agama islam tidak diperbolehkan untuk melukis makhluk hidup bernyawa dalam konteks penyembahan berhala. Masuknya Islam ke Jawa juga ngubah bentuk wayang yang aslinya mirip bentuk manusia jadi ga mirip lagi.



Gambar 6. Naskah berhuruf arab dan berbahasa melayu kuno, bentuk penulisan yang lazim di Nusantara sebelum diperkenalkannya bentuk huruf latin secara besar-besaran oleh Belanda.

Sumber.<http://Wikipedia.com>

Tidak sedikit warisan peradaban masa Kerajaan Maritim bercorak Islam yang masih kita dapat temui bahkan hingga hari ini, coba kalian melihat sekeliling tempat kalian bermain dan belajar, adakah warisan peradaban masa kerajaan Maritim bercorak Islam atau pengaruh peradaban Islam dalam kehidupan bangsa Indonesia hari ini ? bila ada, segera anda isi penugasan mandiri pada poin D di bawah ini.

C. Rangkuman

1. Pengaruh Islam sangat besar bagi kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, mulai dari istilah berbahasa arab, nama-nama bernuansa Islam, hingga kepada ritual dan hari raya yang sesuai dengan ajaran dan agama Islam.
2. Agama Islam sendiri hadir tanpa menggusur secara penuh kebudayaan yang ada sebelumnya, melainkan melahirkan sebuah akulturasi antara kebudayaan Islam, Hindu dan Buddha serta kebudayaan lokal.
3. Berbagai bentuk akulturasi tersebut hadir dalam beberapa contoh antara lain, Atap tumpang di mesjid-mesjid di Indonesia, ritual di keraton-keraton Jawa, hingga kepada tradisi-tradisi yang dipraktikkan oleh masyarakat Islam, seperti memperingati meninggalnya sanak saudara dengan mengadakan 7 harian, 40 harian, 100 harian hingga 1000 harian.
4. Warisan peradaban masa kerajaan Maritim bercorak Islam dalam bidang Bahasa antara lain penggunaan nama bernuansa arab, meluasnya Bahasa melayu sebagai lingua-franca yang menggunakan aksara arab, adanya gubahan-gubahan karya sastra yang bercorak Islam
5. Dalam bidang kesenian dan Arsitektur, warisan yang dapat ditemui hari ini antara lain, adanya bentuk arsitektur Mesjid, Makam dan bangunan-bangunan keraton yang merupakan akulturasi dari Kebudayaan Islam dan Pra Islam
6. Pada bidang seni rupa adanya perubahan dari seni rupa yang berbentuk manusia dan makhluk hidup dalam relief dan patung-patung menjadi Teknik stilasi dalam menyamakan ukiran makhluk hidup, sesuai ajaran Islam yang melarang melukis Makhluk Hidup.

D. Penugasan Mandiri

Setelah membaca uraian materi, coba kamu latih diri kamu dengan mengerjakan tugas di bawah ini dengan memberi centang pada kolom sosial, budaya politik yang tepat pada unsur/aktifitas yang sesuai.

No.	Aktifitas/Unsur	Sosial	Budaya	Politik
1.	Kegiatan Ritual Sekatenan			
2.	Menara mesjid dan candi Bentar di mesjid Kudus			
3.	Hilangnya unsur kasta dalam masyarakat			
4.	Dewaraja berganti ke khalifatullah			
5.	Berkembangnya musik gamelan dan wayang kulit dengan lakon modifikasi			
6.	Banyaknya nama orang yang bernafaskan Islam			
7.	Perubahan bentuk wayang dan modifikasi lakon dalam wayang			

E. Latihan Soal

Isilah soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang Anda anggap paling benar

1. Kedatangan agama dan kebudayaan Islam datang ke nusantara dan mewarnai kebudayaan masyarakat Indonesia, di pulau Jawa, terdapat pertunjukan wayang kulit yang bernafaskan Islam meskipun Lakonnya berasal dari Epos Hindu, hal tersebut menggambarkan terjadinya
 - A. Asimilasi kebudayaan
 - B. Akulturasi kebudayaan
 - C. sinkretisme
 - D. pergeseran
 - E. degradasi nilai
2. Kebudayaan Islam dan Pra-Islam yang dapat bercampur, sesungguhnya menggambarkan bahwa kedatangan Islam ke Kepulauan Indonesia melalui cara-cara ...
 - A. Penaklukan
 - B. damai dan perlahan
 - C. sporadis
 - D. dipaksakan
 - E. terpaksa
3. Kerajaan-kerajaan Islam di Kepulauan Indonesia muncul sebagai akibat dari perdagangan Internasional sekaligus menyebarkan Islam lebih massif ke wilayah-wilayah yang tidak tersentuh oleh aktifitas perdagangan, salah satu faktor Islam dapat mencapai wilayah pedalaman di Jawa adalah ...
 - A. Disebarkan oleh para raja dan orang berkuasa
 - B. Disebarkan melalui cara-cara yang merugikan
 - C. Menyebar di seluruh kalangan masyarakat
 - D. Merupakan anugerah dari Tuhan YME
 - E. Masyarakat pedalaman adalah orang-orang yang terbuka terhadap perubahan
4. Salah satu warisan dari kedatangan agama Islam yang bercampur dengan kebudayaan Pra-Islam di bidang kebudayaan adalah
 - A. Kebudayaan menyajikan sesajen dalam upacara pembakaran mayat
 - B. Memberikan bekal kubur kepada sanak saudara yang meninggal berupa benda berharga
 - C. Mengadakan peringatan 3 harian, 7 harian hingga 1000 harian atas meninggalnya sanak saudara
 - D. Adanya benda-benda yang dipuja sebagai kekuatan ghaib penguasa tempat tertentu
 - E. Membuat peralatan dari batu-batu besar
5. Agama Islam yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia mengakibatkan banyaknya kebiasaan-kebiasaan masyarakat Indonesia yang sejalan dengan ajaran agama Islam, dibawah ini salah satu kecocokan ajaran Islam dengan kebudayaan masyarakat Indonesia Pra-Islam yang kemudian diteruskan hingga kini adalah
 - A. Memberikan sesaji pada setiap acara
 - B. Mencium tangan orang yang lebih tua ketika bersalaman
 - C. Menghormati arwah leluhur dengan mengorbankan kambing/sapi
 - D. Mengadakan ritual pati obong ketika ada bertemu masalah yang berat
 - E. Membuat patung dan candi untuk monumen meninggalnya sanak saudara